

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Konservasi Lahan Rawan Longsor di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

Jumlah Penulis : 4 Penulis

Status Pengusul : Penulis Utama* (**Rina Kurniati***; Wakhidah Kurniawati; Diah Intan Kusumo Dewi; Nur Azizah Ferawati)

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
b. Nomor ISSN : p-ISSN 2621-1610 e-ISSN 2620-9934
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol. 3; No. 3; Oktober; 2020
d. Penerbit : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
e. DOI artikel : <http://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.25927>
f. Alamat web jurnal : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>
g. Terindeks di : DOAJ, Google Scholar, SINTA 4

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi SINTA 4
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ, Google Scholar

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi ☐	Nasional Terakreditasi 20	Nasional 	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2		1,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6		4,0
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6		4,5
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		6		4,5
Total = (100%)		20		14,5
Nilai Pengusul : (60% x 14,5) = 8,7				
Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:				
a. Kelengkapan unsur artikel cukup. b. Substansi pengabdian tentang Rawan Longsor kurang dibahas secara komperhensif. c. Metode panduan konservasi lahan pembahasannya terlalu singkat. Ada 17 referensi dan 76% terbitan ≤ 10 tahun terakhir. Turnitin Similiarity Index 6%. d. Jurnal Arsitektur Zonasi terbitan UPI Sinta 4. Beberapa sumber tidak disebutkan dan gambar tidak dirujuk dalam teks.				

Semarang, 24 Agustus 2022
Reviewer 1,


Prof. Dr. Ir. Nany Yuliasuti, MSP.
NIP. 195407171982032001
Departemen PWK, FT. UNDIP

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Konservasi Lahan Rawan Longsor di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

Jumlah Penulis : 4 Penulis

Status Pengusul : Penulis Utama* (**Rina Kurniati***; Wakidah Kurniawati; Diah Intan Kusumo Dewi; Nur Azizah Ferawati)

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
b. Nomor ISSN : p-ISSN 2621-1610 e-ISSN 2620-9934
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol. 3; No. 3; Oktober; 2020
d. Penerbit : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
e. DOI artikel : <http://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.25927>
f. Alamat web jurnal : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>
g. Terindeks di : DOAJ, Google Scholar, SINTA 4

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi SINTA 4
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ, Google Scholar

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional/ internasional bereputasi ☐	Nasional Terakreditasi 20	Nasional 	
e. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		2		1
f. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6		5
g. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6		4
h. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		6		4
Total = (100%)				14
Nilai Pengusul : 60% x 14 = 8,4				
Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer:				
a. Unsur isi penelitian lengkap, tetapi bagian diskusi yang mengkaitkan antara hasil temuan lapangan dengan kerangka teoritis yang dipergunakan kurang terlihat.				
b. Urgensi penelitian yang digambarkan di bagian Pendahuluan kurang meyakinkan. Didukung lebih dari 15 pustaka, tetapi hampir setengahnya bukan bersumber dari artikel jurnal. Isi artikel cukup pragmatis, temuan penelitian lebih ke menyelesaikan masalah praktis secara langsung. Sumbangan terhadap ilmu pengetahuan kurang terlihat.				
c. Penjelasan dalam metode terlalu singkat dan belum mengjelsakan secara detail terkait langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini. Pembahasan lebih bersifat menyelesaikan masalah praktis. Tidak semua Gambar dirujuk di text. Editor kurang cermat.				
d. Jurnal terindeks di Sinta 4. Diversity authors cukup baik.				

Semarang, 12 September 2022
Reviewer 2,



Prof. Dr. rer. nat. Imam Buchori, ST
NIP. 197011231995121001
Departemen PWK, FT. UNDIP

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul karya ilmiah (artikel) : Konservasi Lahan Rawan Longsor di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

Jumlah Penulis : 4 Penulis

Status Pengusul : Penulis Utama* (**Rina Kurniati***; Wakidah Kurniawati; Diah Intan Kusumo Dewi; Nur Azizah Ferawati)

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
b. Nomor ISSN : p-ISSN 2621-1610 e-ISSN 2620-9934
c. Vol.,no.,bulan,tahun : Vol. 3; No. 3; Oktober; 2020
d. Penerbit : (JAZ) Jurnal Arsitektur Zonasi
e. DOI artikel : <http://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.25927>
f. Alamat web jurnal : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>
g. Terindeks di : DOAJ, Google Scholar, SINTA 4

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : ☐ Jurnal Ilmiah Internasional /internasional bereputasi
(beri ✓ pada kategori yang tepat) ☒ Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi SINTA 4
☐ Jurnal Ilmiah Nasional /Nasional di DOAJ, Google Scholar

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		
	Reviewer I	Reviewer II	Nilai Rata-rata
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)	1,5	1,0	1,25
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,0	5,0	4,50
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	4,0	4,25
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	4,5	4,0	4,25
Total = (100%)	14,5	14,0	14,25
Nilai Pengusul	8,7	8,4	8,55

Semarang, 12 September 2022

Reviewer 1,



Prof. Dr. Ir. Nany Yulastuti, MSP.
NIP. 195407171982032001
Departemen PWK, FT. UNDIP

Reviewer 2,



Prof. Dr. rer. nat. Imam Buchori, ST
NIP. 197011231995121001
Departemen PWK, FT. UNDIP

1/3



JURNAL ARSITEKTUR ZONASI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
P-ISSN : 26211610 <> E-ISSN : 26209934

1.78261
Impact Factor

657
Google Citations

Sinta 4
Current
Acreditation

Google Scholar Garuda Website Editor URL

History Accreditation

2018 2019 2020 2021 2022

Garuda Google Scholar

PHOTOGRAMMETRY: DALAM UPAYA PELESTARIAN ARSITEKTUR PUSAKA
KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi
Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 (2023): Vol 6, No 1 (2023): Jurnal Arsitektur Zonasi
Februari 2023 23-34
2023 DOI: 10.17509/jaz.v6i1.48914 Accred : Unknown

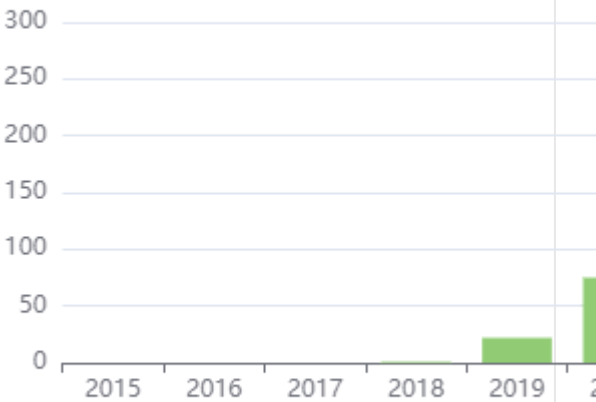
FAKTOR PLACE DEPENDENCE BERDASARKAN TAHAPAN KEBUTUHAN DI KAWASAN PKL DUTA INDAH
KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi
Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 (2023): Vol 6, No 1 (2023): Jurnal Arsitektur Zonasi
Februari 2023 13-22
2023 DOI: 10.17509/jaz.v6i1.49266 Accred : Unknown

RHYTHMANALYSIS: MEMAHAMI RITUS SEBAGAI PLACEMAKING TEMPORAL
KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi
Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 (2023): Vol 6, No 1 (2023): Jurnal Arsitektur Zonasi
Februari 2023 1-12
2023 DOI: 10.17509/jaz.v6i1.49603 Accred : Unknown

ANALISIS KOMPONEN TATA KUALITAS LINGKUNGAN KAWASAN PECINAN KOTA MAGELANG
KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi
Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 (2023): Vol 6, No 1 (2023): Jurnal Arsitektur Zonasi
Februari 2023 61-70
2023 DOI: 10.17509/jaz.v6i1.50314 Accred : Unknown

ANALISIS TIPOLOGI ARSITEKTUR AKOMODASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT (AWBM) DI DESA WISATA BONGKASA PERTIWI, KAB. BADUNG, BALI

Citation Per Year By Google Scholar



Journal By Google Scholar

	All	Since 2018
Citation	657	656
h-index	13	13
i10-index	22	22

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 71-82](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.50602](#)  [Accred : Unknown](#)

[SUSTAINABLE SENSE OF PLACE: COWORKING SPACE DENGAN PENDEKATAN ADAPTIVE REUSE DI KAWASAN STRATEGIS KOTA BATAM](#)

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 91-102](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.51280](#)  [Accred : Unknown](#)

[EKSISTENSI ROSE WINDOW PADA GEREJA KATOLIK DI MAGELANG, JAWA TENGAH](#)

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 83-90](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.52467](#)  [Accred : Unknown](#)

[PENGEMBANGAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT DALAM METAVERSE DENGAN PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR BIOFILIK](#)

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 35-42](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.52528](#)  [Accred : Unknown](#)

[PENGARUH SETTING FISIK SPASIAL PADA KOPI TOKO DJAWA DI KORIDOR JALAN BRAGA BANDUNG TERHADAP POLA AKTIVITAS FOTO](#)

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 43-52](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.55461](#)  [Accred : Unknown](#)

[KUALITAS SUBJEKTIF SEKOLAH RAMAH ANAK USIA DINI DI JAWA BARAT](#)

[KBK Perancangan Arsitektur dan Kota Program Studi Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi](#)
[Jurnal Arsitektur ZONASI Vol 6, No 1 \(2023\): Vol 6, No 1 \(2023\): Jurnal Arsitektur Zonasi](#)
[Februari 2023 53-60](#)

 2023  [DOI: 10.17509/jaz.v6i1.55940](#)  [Accred : Unknown](#)

[View more ...](#)

Citation Per Year By Google Scholar

Journal By Google Scholar

	All	Since 2018
Citation	657	656
h-index	13	13
i10-index	22	22



[HOME](#)[ABOUT](#)[LOGIN](#)[REGISTER](#)[SEARCH](#)[CURRENT](#)[ARCHIVES](#)[ANNOUNCEMENTS](#)[AUTHOR GUIDELINE](#)

USER

Username

Password

☐ Remember me[Login](#)

INFORMATION

- For Readers
- For Authors
- For Librarians

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

[Search](#)

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

NOTIFICATIONS

- View
- Subscribe

FONT SIZE

[Journal Help](#)[Home](#) > [About the Journal](#) > **Editorial Team**

EDITORIAL TEAM

[Editorial in Chief](#)

Dr. Asep Yudi Permana, Scopus ID: 57205462814. Sinta ID:5977218 Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[Editorial Board](#)Dr.Eng. ST., MT. Beta Paramita, [Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia](#)Prof. Dr. Ir. Nany Yulastuti, [Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia](#)Dr. Nur Miladan, [Universitas Sebelas Maret, Indonesia](#)

PhD. ST., MT., M.Sc. Ilhamdaniah Ilhamdaniah, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Drs. M.T. Irawan Surasetja, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[Section Editors](#)

Drs. M.T. Irawan Surasetja, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Drs. MS.Arch. Dadang Ahdiat, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Indah Susanti Susanti, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

ADDITIONAL

- EDITORIAL
- PEER REVIEW
- FOCUS AREA
- AUTHOR GUIDELINE
- PUBLICATION
- PEER REVIEW
- REFERENCE
- PLAGIARISM
- COPYRIGHT
- ABOUT THE JOURNAL
- OPEN ACCESS
- JOURNAL INFORMATION
- VISITORS

[OPEN JOURNAL SERVICES](#)

turni

MEN

G gra

StatCounter
View I

GARDA RUI

Go



HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS AUTHOR GUIDELINE

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

INFORMATION

- For Readers
- For Authors
- For Librarians

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

Search

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

NOTIFICATIONS

- View
- Subscribe

FONT SIZE

Journal Help

Home > Archives > **Vol 3, No 3 (2020)**

VOL 3, NO 3 (2020)

Vol. 3 No. 3 (2020): Jurnal Arsitektur Zonasi Oktober 2020

DOI: <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3>

TABLE OF CONTENTS

Articles

TIPOLOGI DAN KONSEP TATA LETAK SANGGAH PADA KARANG UMAH DI DESA ADAT BAYUNG GEDE Anak Agung Ayu Sri Ratih Yulianasari, Frysa Wiriantari, Desak Made Sukma Widiyani, Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja	PDF 261-269
Kajian Aspek Autentisitas dan Lokalitas pada Starbucks Reserve Dewata Desti Dwi Fathona, Vika Haristianti	PDF 270-284
GLAMPING SEBAGAI SEBUAH PERSPEKTIF BARU DALAM AKOMODASI BERKEMAH Ni Kadek Yuni Utami	PDF 285-294
PROSES TUMBUH KEMBANG PERMUKIMAN PERDESAAN MUARA SUNGAI DI PESISIR BARAT ACEH DAN ADAPTASI BERKELANJUTANNYA Kasus: Gampong Geulanggang Batee, Kabupaten Aceh Barat Daya Elysa Wulandari Wulandari, Burhan Nasution, Masdar Djamaludin, Farisa Sabila	PDF 295-308
Konservasi Lahan Rawan Longsor di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Semarang Rina Kurniati, Wakhidah Kurniawati, Diah Intan Kusumo Dewi, Nur Azizah Ferawati	PDF 309-317
KAJIAN PERKEMBANGAN SISTEM PETANDA PADA ARSITEKTUR DAN INTERIOR RUANG PUBLIK DI DENPASAR MENUJU DENPASAR KOTA KREATIF Ni Nyoman Sri Rahayu, Luh Gde Niti Swari	PDF 318-334
KONDISI KUALITAS UDARA DI DALAM RUANGAN PEMUKIMANAN NON-KUMUH KOTA BANDUNG R.A Vesitara Kencanasari, Usep Surahman, Asep Yudi Permana, Hari Din Nugraha	PDF 335-345
TEKNOLOGI BIOPORI PADA RUANG TERBUKA HIJAU Studi Kasus : Pulau Kodingareng Lompo, Kepulauan Sangkarrang, Makassar Pratiwi Juniar Achmad Gani, Andi Muhammad Ikhsan	PDF 346-355
PENERAPAN KONSEP "NEW NORMAL" PADA DESAIN SIRKULASI DAN SIGNAGE PUSAT PERBELANJAAN DI KAWASAN KUTA, BALI. (STUDI KASUS: BEACHWALK SHOPPING CENTER) A. A. Gd. Tugus Hadi Iswara A. M., I Gusti Ayu Canny Utami, Ni Wayan Ardiarani Utami	PDF 356-364
Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Olahraga Jakarta International Velodrome Ichsan Havidz, Ashadi Ashadi	PDF 365-371
Kajian Konsep Arsitektur Semiotik Pada Bangunan Gedung Pertunjukan Muhammad Luthfi Ibrahim, Ashadi Ashadi	PDF 372-381
Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan Chaesar Widi, Luthfi Prayogi	PDF 382-390
KONSEP INTEGRASI STASIUN LRT BEKASI TIMUR DENGAN KAWASAN MIXED-USE LRT CITY BEKASI TIMUR Indira Nur Anissa, Agus Saladin, Nuzulir Rahmah	PDF 391-398
SEKOLAH TINGGI MIGAS DURI DENGAN PENERAPAN PASSIVE COOLING Rizky Hakiki, Pedia Aldy, Wahyu Hidayat	PDF 399-412
ARSITEKTUR TROPIS PADA TATA RUANG DAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG PULO GARUT Dita Rizkia Aprita, Anisa Anisa	PDF 413-421
KAJIAN ARSITEKTUR BIOMIMIKRI DALAM PERANCANGAN ROKAN HULU BUTTERFLY PARK AND CONSERVATION CENTER Fery Azani Nasution, Pedia Aldy, Mira Dharma Susilawaty	PDF 422-437

ADDITIONAL INFORMATION

- EDITORIAL
- PEER REVIEW
- FOCUS AREA
- AUTHOR GUIDELINE
- PUBLICATION
- PEER REVIEW
- REFERENCE
- PLAGIARISM
- COPYRIGHT
- ABOUT THE JOURNAL
- OPEN ACCESS
- JOURNAL HOME
- VISITORS

SERTIFIKAT

Recognition of the Journal's Quality

OPEN JOURNAL SERVICE

turni

MEN

gr

StatCounter

View I

GARDA RUI

Go

CC BY SA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

KAJIAN ASPEK AUTENTISITAS DAN LOKALITAS PADA ELEMEN INTERIOR STARBUCKS RESERVE DEWATA

Article History:

First draft received:

13 Agustus 2020

Revised:

5 September 2020

Accepted:

24 September 2020

Final proof received:

Print:

15 Oktober 2020

Online

20 Oktober 2020

Jurnal Arsitektur **ZONASI** is indexed and listed in several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Desti Dwi Fathona¹

Vika Haristianti²

^{1,2} **Universitas Telkom, Bandung, Indonesia**

Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1, Bandung, Jawa Barat 40257

Email: destidf@student.telkomuniversity.ac.id

haristiantivika@telkomuniversity.ac.id

Abstract: Starbucks Reserve is a type of Starbucks outlet that serves special coffee, menus, and a more special atmosphere to its visitors than general Starbucks. In creating this special atmosphere, Starbucks always maintains aspects of authenticity and locality so that each Starbucks Reserve outlet is unique. This study aims to understand how the locality of a place with the authenticity of a brand can influence interior elements so that it can have a positive impact on the brand. The research object used is Starbucks Reserve Dewata. Meanwhile, Starbucks Reserve Roastery Tokyo and Starbucks Reserve Roastery New York are objects of comparison. Data were collected using literature review methods and indirect observation. Then, the data were analyzed and the results showed that the locality aspect played a role in building the shop atmosphere in the three Starbucks Reserve. This is because each location or area where the outlet is located has its own characteristics which are influenced by many aspects, including history, culture, geographical factors, and others.

Keywords: Authenticity, Interior, Locality, Starbucks

Abstrak: Starbucks Reserve merupakan outlet Starbucks yang menyajikan kopi, menu, serta suasana yang lebih spesial kepada pengunjungnya dibandingkan outlet Starbucks pada umumnya. Dalam menciptakan suasana yang spesial tersebut, Starbucks selalu memunculkan aspek autentisitas dan lokalitas sehingga masing-masing outlet Starbucks Reserve memiliki keunikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lokalitas dari suatu tempat dengan autentisitas dari sebuah brand dapat mempengaruhi elemen interior sehingga dapat memberikan dampak positif bagi brand tersebut. Objek penelitian yang digunakan yaitu Starbucks Reserve Dewata. Sedangkan Starbucks Reserve Roastery Tokyo dan Starbucks Reserve Roastery New York merupakan objek pembandingan. Data dikumpulkan dengan metode kajian literatur dan observasi tidak langsung. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga didapat kesimpulan bahwa aspek lokalitas memegang peranan penting dalam membangun *store atmosphere* yang unik di ketiga Starbucks Reserve. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing lokasi atau daerah di mana outlet tersebut berada memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh banyak aspek, misalnya sejarah, budaya, faktor geografis, dan lain-lain.

Kata Kunci: Autentisitas, Interior, Lokalitas, Starbucks

1. Pendahuluan

Indonesia berada di urutan keempat sebagai negara penghasil biji kopi terbesar di dunia. Tidak asing bila kopi sudah menjadi budaya sosial dan sangat diminati di negara ini. Dengan adanya budaya dan minat akan kopi yang tinggi, kedai-kedai kopi pun hadir dan terus berkembang. Kini, kedai kopi bukan lagi sekadar tempat minum kopi, melainkan juga tempat ‘bersiap’ sebelum bekerja, tempat beristirahat, tempat

KAJIAN ARSITEKTUR BIOMIMIKRI DALAM PERANCANGAN ROKAN HULU BUTTERFLY PARK AND CONSERVATION CENTER

Article History:

First draft received:

28 Juli 2020

Revised:

23 Agustus 2020

Accepted:

15 September 2020

Final proof received:

Print:

15 Oktober 2020

Online

20 Oktober 2020

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Fery Azani Nasution¹

Pedia Aldy²

Mira Dharma Susilawaty³

^{1,2,3} Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Email: fery.azani3355@student.unri.ac.id

aldypedia@lecturer.unri.ac.id

miradharma@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Rokan Hulu is a region that is rich in biodiversity, with natural tropical conditions making Rokan Hulu a suitable habitat for flora and fauna. One of them is butterfly fauna. There are various types of endemic butterflies preserved in the tourist area of Hapanasan Rokan Hulu which has an information center and butterfly breeding, which is one of the most visited tourist attractions in Rokan Hulu. The Rokan Hulu Butterfly Park and Conservation Center are a butterfly research and breeding facility that serves as a conservation area and educational activities, to provide updated information about butterflies for the public. By implementing Biomimicry Architecture, it is able to create a relationship between architecture and nature by implementing natural strategies into building designs. Through the concept of 'butterfly metamorphosis' and transformed with biomimicry architecture approach, this building has architectural qualities that can stimulate the life of the butterfly habitat and plants as source of food.

Keywords: Biomimicry; Butterfly Park; Conservation Center

Abstrak: Rokan Hulu merupakan daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Kabupaten ini memiliki keadaan alam yang beriklim tropis sehingga menjadikan Rokan Hulu sebagai habitat yang cocok untuk flora dan fauna salah satunya adalah fauna kupu-kupu. Terdapat berbagai macam jenis kupu-kupu endemik yang dilestarikan di kawasan wisata Hapanasan Rokan Hulu yang memiliki pusat informasi dan penangkaran kupu-kupu yang merupakan salah satu kawasan wisata yang paling banyak dikunjungi di Rokan Hulu. Rokan Hulu Butterfly Park and Conservation Centre merupakan wadah penelitian dan penangkaran kupu-kupu yang berfungsi sebagai ruang interaksi kegiatan konservasi dan edukasi, sehingga dapat memberikan informasi mengenai kehidupan kupu-kupu kepada masyarakat. Dengan implementasi Arsitektur Biomimikri, pendekatan arsitektur ini mampu menciptakan hubungan antara arsitektur dan alam dengan mengaplikasikan strategi alam ke dalam rancangan bangunan. Melalui konsep 'metamorphosis kupu-kupu' dan ditransformasikan dengan pendekatan arsitektur biomimikri bangunan ini memiliki kualitas arsitektur yang dapat menstimulasi kehidupan habitat kupu-kupu dan tanaman yang menjadi sumber makanannya.

Kata Kunci: Biomimikri; Butterfly Park; Conservation Center

1. Pendahuluan

Kabupaten Rokan Hulu merupakan kabupaten di Provinsi Riau dengan ibu kota Pasir Pengaraian memiliki luas wilayah sekitar 7449 km². Daerah yang dikenal dengan ragam kebudayaan yang kental juga

TIPOLOGI DAN KONSEP TATA LETAK SANGGAH PADA KARANG UMAH DI DESA ADAT BAYUNG GEDE

Article History:

First draft received:

30 Agustus 2020

Revised:

15 September 2020

Accepted:

24 September 2020

Final proof received:

Print:

15 Oktober 2020

Online

20 Oktober 2020

Jurnal Arsitektur **ZONASI**
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Garda Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Anak Agung Ayu Sri Ratih Yulianasari¹

Frysa Wiriantari²

Desak Made Sukma Widiyani³

Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja⁴

^{1,2,3,4} Universitas Dwiwajendra, Kota Denpasar, Indonesia

Jalan Kamboja No.17, Denpasar

Email: agunggratih@undwi.ac.id

maheswarimolek@gmail.com

sukmawidiyani@undwi.ac.id

aryabagus@undwi.ac.id

Abstract: *Sanggah is a shrine to worship the source of life, namely God Almighty for Balinese Hindu. In general, sanggah is positioned at sacred zone namely: hulu and/or Utama Mandala/Kaja Kangin. Unique layout of sanggah can be found at the settlement of Desa Adat (customary village) of Bayung Gede, one of Bali Aga (Ancient Bali) villages at Bangli Regency. This unique phenomenon raises questions about tipology of sanggah layout at Desa Adat Bayung Gede and the background concept of this phenomenon. The research had been done by field observation and interview with the locals and the elders of the community. Literature had been done as well as reference. The data was analyzed with descriptive-qualitative method. The conclusions of this research are: sanggah position in a house is influenced by the position of rurung (lane) as teben (profan) indicator in each housing unit. There are 3 (three) type of sanggah: (a) sanggah which is at east side of housing unit with rurung at west side of the housing unit; (b) sanggah which is at west side of housing unit with rurung at east side of the housing unit; and (c) sanggah which is at north side of the housing unit with rurung at south side of the housing unit.*

Keywords: the layout of sanggah, tradisional settlement, Architecture of Bali Aga.

Abstrak: *Sanggah merupakan tempat pemujaan kepada sumber kehidupan yaitu Tuhan Yang Maha Esa bagi umat Hindu Bali. Secara umum sanggah terletak pada zona sakral, yaitu: zona hulu dan/atau zona Utama Mandala/Kaja Kangin. Keunikan tata letak sanggah dapat ditemui pada permukiman Desa Adat Bayung Gede, salah satu desa Bali Aga (Bali Kuno) di Kabupaten Bangli. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan bagaimana tipologi tata letak sanggah Desa Adat Bayung Gede dan konsep apa yang melatarbelakangi hal itu. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi ke lapangan dan interview dengan beberapa tokoh masyarakat serta penduduk setempat, serta review literatur sebagai referensi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan yang didapat adalah letak sanggah dalam pekarangan rumah Desa Adat Bayung Gede dipengaruhi oleh letak rurung (jalan perumahan) sebagai indikator teben (profan) dalam setiap pekarangan rumah. Terdapat tiga tipe sanggah: (a) Sanggah berada di sebelah timur dengan rurung berada di sebelah barat pekarangan rumah; (b) Sanggah berada di sebelah barat dengan rurung berada di sebelah timur; (c) Sanggah berada di sebelah utara dengan rurung berada di sebelah selatan*

Kata Kunci: tata letak sanggah, permukiman tradisional, Arsitektur Bali Aga.

RK_23

by Rk Check

Submission date: 27-Jan-2021 05:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 1495236588

File name: 23_2020_RK_Jurnal_Zonasi_UPI_Sinta_4.pdf (728.85K)

Word count: 4154

Character count: 26491

KONSERVASI LAHAN RAWAN LONGSOR DI RW 9 KELURAHAN SRONDOL KULON, KECAMATAN BANYUMANIK, SEMARANG

Article History:

First draft received:

29 Juni 2020

Revised:

16 Agustus 2020

Accepted:

19 September 2020

Final proof received:

Print:

15 Oktober 2020

Online

20 Oktober 2020

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)

GARUDA (Gaia Rujukan Digital)

Google Scholar

Dimensions

oneSearch

BASE

Member:

Crossref

RJI

APTARI

FJA (Forum Jurna Arsitektur)

IAI

AJPKM

Rina Kurniati¹

Wakhidah Kurniawati²

Diah Intan Kusumo Dewi³

Nur Azizah Ferawati⁴

^{1,2,3,4} Urban and Regional Planning, Faculty Engineering, Diponegoro University

Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Email: adalerina_66@yahoo.com

wakhidahkurniawati@lecturer.undip.ac.id

diah.intan@gmail.com

nur.azizah20@pwk.undip.ac.id

Abstract: Spondol Kulon is an urban-village in the South of Semarang City. Located in the Kaligarang watershed with hilly characteristics makes the area vulnerable to landslides. In addition, land use change from forests to settlements increases the risk of landslides. RW 9 is one of the area of Spondol Kulon which traversed by the regional fault of Semarang City and making this area very vulnerable to land movement. The houses in RW 9 generally have a pavement yard so the rainwater absorption area is very limited. This phenomenon will have an impact on the slope stability so that if there is land movement, it will cause disaster. On the other hand, the community does not yet understand the importance of land conservation in landslide prone areas. It is necessary to educate the community about the importance of land conservation in landslide-prone areas so that they can be more concerned about protecting their residential environment. This journal will discuss the potential and problems of physical conditions possessed by RW 9 so that the authors can recommend land conservation measures to conserve land to the community. The results of this study will be made in the form of a conservation manual that is easily understood by the people in RW 9 so that they can implement effective land conservation methods to prevent landslides.

Keywords: Community Service, Landslide Disaster, Land Conservation

Abstrak: Spondol Kulon adalah salah satu kelurahan di sebelah Selatan Kota Semarang. Terletak di DAS Kaligarang dengan karakteristik perbukitan membuat wilayah tersebut rentan terkena bencana tanah longsor. Selain itu, perubahan tata guna lahan dari hutan ke pemukiman memperbesar resiko terjadinya longsor. Salah satu wilayahnya, yaitu RW 9 Kelurahan Spondol Kulon dilalui oleh sesar regional Kota Semarang sehingga menjadikan kawasan ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah. Keberadaan perumahan dengan tutupan lahan menggunakan perkerasan akan berdampak pada stabilitas lereng sehingga apabila terjadi pergerakan tanah dapat menimbulkan bencana. Di sisi lain, masyarakat belum memahami arti penting konservasi lahan pada kawasan rawan longsor. Oleh karena itu, perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi lahan pada kawasan rawan longsor agar mereka dapat lebih peduli untuk menjaga lingkungan permukiman mereka. Pada jurnal ini akan dibahas mengenai potensi dan permasalahan kondisi fisik yang dimiliki oleh RW 9 Kelurahan sehingga dapat merekomendasikan langkah konservasi lahan yang memungkinkan dilakukan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian ini akan dibuat dalam bentuk buku panduan konservasi yang mudah dipahami oleh masyarakat di RW 9 sehingga mereka dapat menerapkan cara konservasi lahan yang efektif untuk mencegah longsor.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Bencana Longsor, Konservasi lahan

1. Pendahuluan

Tanah longsor merupakan bagian dari gerakan tanah (Zakaria, 2009), yaitu luncuran atau gelinciran masa batuan dari atas lereng ke bawah atau ke luar lereng (Sharpe, 1938). Tanah longsor pada umumnya bersifat lokal, serta terjadi di wilayah yang memiliki karakteristik topografi berbukit dengan kemiringan lereng yang landai maupun terjal (Arifianti, 2011). Fenomena tanah longsor dapat dikategorikan sebagai bencana alam apabila menimbulkan kerugian, baik berupa materil maupun korban jiwa. Oleh karenanya, wilayah permukiman serta daerah terbangun yang terletak pada wilayah dengan kemiringan tertentu beresiko terkena bencana tanah longsor.

Beberapa kota di Indonesia beresiko mengalami bencana tanah longsor. Salah satu kota yang memiliki resiko bencana tanah longsor adalah Kota Semarang. Di dalam dokumen RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031, wilayah bagian Selatan dan Barat Kota Semarang (Kecamatan Banyumanik, Tembalang, Gunungpati, Gajah Mungkur dan Semarang Barat) merupakan daerah rawan longsor (Pemerintah Kota Semarang, 2011). Kelurahan Srandol Kulon menjadi salah satu kelurahan di bagian Selatan Kota Semarang yang beberapa kali mengalami bencana longsor. Dari segi geografis, Kelurahan Srandol Kulon terletak pada kemiringan yang sangat curam terutama di bagian Barat, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Gunungpati (Kelompok 4B Proses Perencanaan, 2014). Perubahan tata guna lahan dari kawasan hijau menjadi kawasan terbangun turut mempengaruhi peningkatan zona rawan dan kejadian gerakan tanah di kelurahan tersebut (SNI, 8291:2016). Selain itu berkurangnya jenis tanaman yang mampu menahan air, terjadinya penebangan pohon tanpa adanya penggantian yang memadai (Utami, Tjahjono, & Sriyono, 2017), kondisi jaringan drainase yang kurang memadai juga menjadi salah satu akibat kerentanan gerakan tanah di Kelurahan Srandol Kulon.

Menurut Erfandi (2013), salah satu penyebab longsor pada lahan berlereng adalah sistem pengelolaan lahan yang tidak memperhatikan kaidah konservasi tanah. Selain itu, luas kawasan hijau yang tidak seimbang dengan luas wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) serta pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya memperparah resiko terjadinya bencana longsor (Prihambodo, 2017). Dalam upaya peningkatan kualitas lahan pada kawasan permukiman yang rawan bencana, dirasa perlu untuk melakukan konservasi kawasan permukiman. Konservasi disini merupakan penggunaan lahan sesuai dengan daya guna dan kemampuan lahan, serta memelihara dan mempertahankan produktifitasnya (Ismayani, 2018). Tujuan dari konservasi adalah untuk mencegah kerusakan tanah, memperbaiki kerusakan tanah dan memelihara serta meningkatkan produktivitas tanah, sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya bencana longsor (Indrayati, 2013).

RW 9 kelurahan Srandol Kulon menjadi lokasi percontohan konservasi karena topografi wilayahnya curam (kemiringan antara 25-45%) serta dilintasi oleh sesar regional Kota Semarang, sehingga paling rentan terhadap bencana longsor. Langkah konservasi ini dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang berkaitan dengan kondisi fisik RW 9 Kelurahan Srandol Kulon. Selanjutnya, dijabarkan mengenai langkah-langkah konservasi yang memungkinkan untuk di implementasikan oleh masyarakat setempat.

2. Teori Konservasi Lahan

Konservasi lahan atau konservasi tanah merupakan upaya manusia untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan kondisi lahan agar dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai unsur produksi, media pengatur tata air maupun sebagai unsur perlindungan alam dan lingkungan (RRL, [1993] dalam Nugraha, RI, & Utomowati, 2013). Dalam konteks bencana longsor, konservasi lahan berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya longsor. Longsor ini terjadi karena banyak faktor, misalnya kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, tata guna lahan serta faktor-faktor lain yang membuat lereng tidak stabil. Konservasi merupakan bagian dari upaya untuk menstabilisasi tebing (Erfandi, 2013), melalui penyesuaian tata guna lahan sesuai dengan resiko terjadinya longsor.

Metode konservasi dibedakan menjadi 3 golongan yaitu metode vegetatif, mekanis, dan kimia. Akan tetapi, konservasi dengan metode kimia tidak terlalu dibahas dalam konteks kebencanaan, sehingga penelitian ini berfokus pada konservasi vegetatif serta konservasi mekanik.

2.1. Konservasi Mekanis

Konservasi mekanis yaitu langkah konservasi melalui ilmu mekanis serta pembuatan konstruksi sebagai upaya pencegahan longsor. Konservasi mekanis menggunakan ilmu sipil seperti pembuatan terasering, bangunan penahan, drainase, serta bangunan tutupan lahan lainnya, untuk mencegah terjadinya

longsor (Wahyudi, 2014). Sedangkan menurut departemen pertanian (2004), pendekatan mekanis pengendalian longsor meliputi pembuatan saluran drainase, pembuatan bangunan penahan longsor, bangunan penguat dinding atau pengaman jurang, serta pembuatan trap-trap terasering.

a. Teras

Teras merupakan metode konservasi dengan cara memotong panjang lereng membentuk bangunan menyerupai tangga. Konstruksi teras ini berfungsi untuk menahan air sehingga mengurangi kecepatan dan jumlah aliran permukaan, serta memperbesar peluang penyerapan air oleh tanah (Dariah, Haryati, & Budhyastoro, 2004). Pembuatan teras secara mekanis dapat menggunakan bahan-bahan, seperti tembok, batu, kawat brojong, kayu log, karung, serta jerami (Wahyudi, 2014). Jenis konstruksi dapat dipilih sesuai dengan tekanan lereng. Jika tekanan lereng sangat besar, maka konstruksi dengan material tembok sangatlah tepat. Sedangkan apabila tekanan lereng tidak terlalu besar, maka dapat menggunakan material seperti karung maupun jerami.

b. Drainase

Tujuan pembuatan saluran drainase adalah untuk mencegah genangan di permukaan tanah, sehingga air dapat mengalir tanpa merusak tanah (Dariah et al., 2004). Ketika terjadi hujan lebat, volume air melimpah sehingga perlu disalurkan ke lokasi penampungan atau pembuangan yang aman (Wahyudi, 2014). Menurut Masaki (1995) dalam (Risdiyanto, 2011), terdapat tiga macam tipe drainase, yaitu saluran terbuka, saluran tertutup serta gorong-gorong.

2.2. Konservasi Vegetatif

Konservasi vegetatif merupakan upaya konservasi tanah rawan longsor dengan menggunakan akar tanaman sebagai penghambat aliran permukaan serta untuk mencegah kerusakan struktur tanah. Peran vegetasi dalam mencegah longsor serta menstabilisasi lereng ditentukan oleh bentuk sistem perakaran (tunggang-serabut), tingkat kedalaman akar (dangkal-dalam), sebaran perakaran, susunan akar (berat akar per satuan volume akar) serta kekuatan akar (Atmojo, 2008). Sedangkan menurut (Erfandi, 2013), jenis tanaman yang cocok untuk mengurangi resiko erosi adalah tanaman dengan kerapatan tinggi, misalnya rumput-rumputan yang kerapatan akarnya mencapai 1240.000 cm/cm³ (Erfandi, 2013). Meskipun demikian, peran perakaran pohon dalam menanggulangi erosi ditentukan oleh umur tanaman, total panjang akar, diameter akar, serta kandungan lignin perakaran (Atmojo, 2008). Menurut Hairiah et al (2007) dalam (Atmojo, 2008), menyebutkan bahwa strategi yang paling tepat untuk mencegah erosi tebing adalah dengan menanam tanaman yang beragam dalam suatu lahan untuk meningkatkan jaringan akar yang kuat baik pada lapisan tanah atas maupun bawah.

Jenis tanaman yang dianjurkan untuk konservasi secara vegetatif adalah jenis tanaman yang cepat tumbuh, tanaman penutup, maupun dengan memilih tanaman yang sudah ada/tumbuh liar di area tersebut (Wahyudi, 2014). Jenis tanaman akar dalam yang dapat dipilih diantaranya adalah sonokeling, akar wangi, flemingia, kayu manis, kemiri, cengkeh, pala, petai, jengkol, melinjo, alpukat, kakao, kopi, teh, dan kelengkeng (Idjudin, 2011). Penanaman tanaman harus mengikuti pola tertentu seperti *strip cropping*, *multiple cropping*, *agroforestry*, pemanfaatan sisa tanaman serta penanaman pada saluran pembuangan atau *grassed water ways* (Wahyudi, 2014). Sedangkan tanaman untuk lapisan atas/tanaman penutup pada umumnya adalah jenis legum menjalar yang ditanam di antara tanaman tahunan, secara bergilir dengan tanaman semusim atau tanaman tahunan dan sebagai tanaman pemula (pionir) untuk rehabilitasi lahan kritis (Idjudin, 2011).

Kedua teknik konservasi yang telah disebutkan dapat dikombinasikan secara bersama. Sedangkan menurut (Dariah et al., 2004), meskipun tindakan konservasi vegetatif menjadi pilihan utama, namun perlakuan fisik mekanis seperti pembuatan saluran pembuangan air (SPA) atau bangunan terjunan masih tetap diperlukan untuk mengalirkan sisa aliran permukaan yang tidak terserap oleh tanah. Pada kondisi yang sangat parah, pendekatan mekanis seringkali bersifat mutlak jika pendekatan vegetatif saja tidak cukup memadai untuk menanggulangi longsor (Idjudin, 2011). Untuk melakukan perbaikan (konservasi) lahan kritis, terutama yang berada pada daerah yang mempunyai kelerengan, bangunan teknik sipil sebaiknya didahulukan dibuat, menyusul teknik konservasi vegetatif (Wahyudi, 2014).

3. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan buku serta poster yang berisi panduan konservasi lahan rawan longsor. Untuk membuat panduan tersebut, dibutuhkan pemetaan potensi dan masalah pada aspek fisik, sehingga dapat memberikan rekomendasi konservasi lahan yang tepat bagi

masyarakat di RW 9. Pengabdian ini dilaksanakan bertepatan dengan pandemik Covid-19, sehingga pengumpulan data yang tadinya melalui FGD dan Workshop dialihkan dengan mengumpulkan data-data sekunder serta melakukan survey digital melalui *google street view*. Karakteristik fisik yang diperhatikan yaitu kemiringan lereng rata-rata, jenis tutupan, karakteristik permukiman serta kondisi jalan dan drainase.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kondisi Fisik RW 9 Kelurahan Spondol Kulon

RW 9 terletak di sebelah Barat Kelurahan Spondol Kulon serta berbatasan langsung dengan sungai Kali Garang. Luas wilayah RW 9 mencapai 416.288 m². Hampir seluruh wilayah di RW 9 memiliki kelerengan 2% hingga 40%, serta memiliki ketinggian berkisar antara 99 hingga 243 mdpl. Berdasarkan profil geologis tersebut, RW 9 termasuk wilayah yang rawan terjadi longsor. Upaya konservasi lahan perlu dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah terjadinya longsor.



Gambar 1. Deliniasi RW 9, Kelurahan Spondol Kulon

Pemetaan potensi masalah pada aspek fisik diantaranya yaitu Karakteristik Tata Letak Permukiman, Kondisi Tutupan Lahan, serta Kondisi Drainase, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi Lereng

Beberapa lokasi di RW 9 memiliki perbedaan ketinggian yang cukup besar. Menurut Wahyudi (2014), tindakan yang efektif untuk mengantisipasi terjadinya erosi pada ketinggian yang besar adalah dengan membangun terasering ataupun membangun dinding penahan. Sedangkan langkah konservasi vegetatif dapat dilakukan setelah pembangunan dinding penahan tersebut selesai. Di beberapa lokasi di RW 9 sebenarnya telah dibangun dinding penahan, seperti misalnya di Jalan Bukit Permata Raya. Dinding penahan tersebut terbuat dari batu-batu yang di semen serta berbentuk terasering, sehingga mengurangi kemiringan dinding. Dinding tersebut juga telah dilengkapi dengan saluran drainase, sehingga air hujan tidak akan terkumpul ke dalam satu bagian dinding serta mempercepat pengeringan.

Walaupun beberapa lokasi dengan kemiringan yang curam telah dibuat dinding penahan, akan tetapi di beberapa rumah dengan posisi lereng berada di bagian belakang rumah, tidak dilengkapi dengan dinding penahan sehingga apabila terjadi hujan lebat, resiko terjadi longsor cukup besar. Sebagai contoh, pada tanggal 20 Februari 2020 terjadi bencana longsor yang menimpa tiga rumah di Pasansari RT 4/RW 9 Kelurahan Spondol Kulon. Ketiga rumah tersebut berlokasi di lahan yang tidak diperkuat dengan talud sebagai pondasi, sehingga bagian belakang rumah tersebut tergerus oleh longsor (Widiyanto, 2020).



Gambar 2. Kondisi Lereng di Jalan Bukit Permata Raya

b. Kondisi Permukiman

Pola permukiman di RW 9 pada umumnya mengikuti bentuk jaringan jalan. Akan tetapi tidak terlalu terlihat perbedaan ketinggian yang mencolok antara jarak satu rumah dengan rumah yang lainnya, sehingga hampir tidak ada permukiman yang berbentuk terasering. Perumahan yang berada di Jalan Ngesrep Barat III pada umumnya memiliki halaman rumah yang berplester serta tidak memiliki vegetasi atau pohon sebagai daerah resapan, sehingga air hujan tidak bisa masuk langsung ke tanah. Pada daerah ini, air hujan langsung dialirkan ke saluran drainase.



(a)



(b)

Gambar 3. Kondisi Perumahan di (a) Jalan Ngesrep Barat III, dan (b) Jalan Bukit Permata

Kondisi perumahan sedikit berbeda di daerah perumahan sebelah Barat RW 9, termasuk perumahan-perumahan di Jalan Tanah Putih dan Bukit Permata. Perumahan yang berada di Barat ini rata-rata memiliki halaman yang tidak di plester, serta rata-rata telah ditanami vegetasi, baik vegetasi berakar dangkal maupun dalam. Penanaman vegetasi tersebut tentunya dapat meningkatkan resapan air ke tanah, sehingga minim terjadi genangan atau limpasan.

c. Tutupan Lahan

Perbandingan penggunaan lahan permukiman dengan perkebunan atau hutan rata-rata adalah 50:50. Kawasan permukiman berada di bagian Timur sedangkan lahan perkebunan dan hutan berada di wilayah bagian Barat RW 9. Berdasarkan data yang diperoleh, wilayah permukiman minim Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal ini disebabkan karena tingginya kepadatan bangunan rumah, serta halaman rumah di wilayah tersebut pada umumnya di plester sehingga tidak bisa ditanami oleh vegetasi. Akan tetapi, di beberapa wilayah permukiman, masih terdapat beberapa lahan gundul yang sebenarnya bisa ditanami oleh vegetasi berakar dangkal maupun dalam. Contohnya pada gambar 4 yang merupakan salah satu lahan di Bukit Permata Raya.



Gambar 4. Tutupan Lahan di (a) perumahan Bukit Permata Raya dan (b) Wilayah perkebunan dan hutan

Tata guna lahan di wilayah bagian Barat RW 9 pada umumnya merupakan perkebunan maupun hutan. Vegetasi yang tumbuh di daerah tersebut beragam, mulai dari trembesi, palem, hingga jati sebagai vegetasi berakar dalam, serta rumput-rumputan menjalar sebagai vegetasi berakar dangkal. Pada daerah ini, resapan air cukup besar, sehingga minim resiko terjadi longsor.

d. Kondisi Drainase

Hampir seluruh wilayah di RW 9 telah memiliki saluran drainase dengan kondisi yang cukup beragam. Beberapa saluran drainase di Jalan Tanah Putih II mengalami sedimentasi serta ditumbuhi vegetasi, sehingga memerlukan pengerukan agar aliran air lancar. Di Jalan Bukit Permata Raya, saluran drainase dibangun pada tembok-tembok pengaman serta di samping-samping jalan. Terdapat beberapa saluran drainase yang memotong jalan serta membentuk aliran dari wilayah atas ke wilayah dibawahnya. Beberapa saluran drainase dibangun tertutup, sedangkan beberapa saluran drainase terbuka, secara alami tertutupi oleh sedimentasi serta vegetasi.

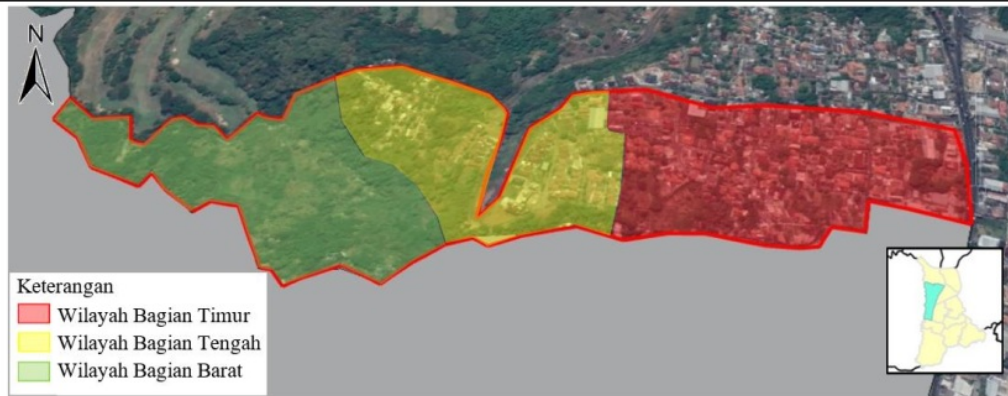
Di beberapa jalan yang menjadi penghubung antara satu wilayah permukiman dengan wilayah lainnya tidak dilengkapi dengan saluran drainase (Gambar 5). Selain itu di samping jalan terdapat perbedaan ketinggian tanah yang tidak dilengkapi dengan dinding penahan, sehingga memiliki resiko terjadi erosi yang cukup tinggi.



Gambar 5. Kondisi Saluran Drainase di beberapa lokasi di RW 9

4.2 Upaya Konservasi di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon

Berdasarkan kondisi fisik pada RW 9 Kelurahan Srandol Kulon, terdapat permasalahan berupa kurangnya daerah resapan, terdapat lereng terjal yang belum bertalut dan sedimentasi drainase. Sebagai upaya konservasi, kawasan RW 9 akan dibagi persegmen wilayah. Berikut dibawah ini segmen wilayah konservasi di RW 9 Kelurahan Srandol Kulon.



Gambar 6. Pembagian Wilayah Konservasi di RW 9 Kelurahan Spondol Kulon

a) Wilayah bagian Timur

Wilayah bagian Timur merupakan wilayah dengan ketinggian tertinggi di RW 9 serta berperan penting sebagai daerah resapan air hujan. Daerah resapan ini berfungsi untuk meresapkan air hujan ke tanah sehingga mengurangi aliran air di permukaan tanah. Kurangnya daerah resapan mengakibatkan banyaknya aliran air dari wilayah atas ke wilayah di bawahnya (Bukit Indah Regency, dan Plasansari) dan akan mengganggu stabilitas lereng. Sayangnya, pada wilayah bagian Timur ini cenderung memiliki wilayah permukiman yang padat bangunan, sehingga kekurangan daerah resapan. Kekurangan daerah resapan ini juga di picu oleh banyaknya bangunan rumah yang menggunakan plester pada halaman serta tidak adanya vegetasi di sempadan jalan.

Upaya konservasi yang tepat pada wilayah ini adalah dengan membongkar perkerasan pada halaman rumah, serta menanam dengan vegetasi agar daya resap air meningkat. Masih banyaknya halaman rumah yang menggunakan perkerasan menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami pentingnya daerah resapan air. Oleh karenanya dalam panduan konservasi akan merekomendasikan masyarakat untuk melakukan pembongkaran beberapa perkerasan serta menggantinya dengan menanam beberapa tanaman apabila memungkinkan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi genangan di wilayah permukiman, serta membantu air hujan untuk masuk ke tanah, sehingga bisa mengurangi gangguan stabilitas tanah di permukaan lereng.

b) Wilayah bagian Tengah

Wilayah pada bagian ini memiliki karakteristik kemiringan lereng yang tajam, upaya konservasi tidak bisa hanya mengandalkan konservasi vegetatif tetapi harus dikombinasikan dengan konservasi mekanis. Beberapa lokasi dengan kemiringan tajam di Perumahan Bukit Indah Regency sebenarnya telah dibangun talud. Akan tetapi beberapa talud kondisinya ditumbuhi rumput serta semak-semak, sehingga harus dilakukan pengecekan kembali kekuatan talud tersebut.

Meskipun telah terdapat talud di beberapa lokasi, masih terdapat lereng-lereng yang tidak bertalud, misalnya di Kampung Plasansari. Talud atau dinding penahan longsor sangat dibutuhkan pada lereng dengan kemiringan lebih dari 40%. Masyarakat harus secara mandiri mengidentifikasi lokasi-lokasi yang memiliki kemiringan lereng terjal serta membangun dinding penahan maupun terasering. Dinding penahan ini dapat berupa perkerasan seperti batu dan semen, maupun dengan kayu dan karung. Setelah dinding penahan selesai dibangun, maka bagian-bagian yang cenderung datar dapat ditanami dengan vegetasi seperti Jati, beringin, sengo maupun tanaman produktif seperti nangka, melinjo, dan lain sebagainya. Selain itu perlu adanya pengecekan kekuatan talud secara berkala untuk memastikan bahwa talud tidak lapuk atau tergerus air hujan.

c) Wilayah bagian Barat

Wilayah bagian Barat terdiri dari area pertanian dan hutan. Fungsi dari wilayah ini adalah sebagai daerah konservasi, sehingga tidak diperbolehkan membangun rumah maupun bangunan lain. Aliran air permukaan dari wilayah atas akan mengalir ke wilayah ini, untuk diteruskan ke Kali Garang. Kelestarian vegetasi pada wilayah ini sangat penting, terutama untuk menjaga agar struktur tanah tidak rusak.

Masyarakat RW 9 harus dapat menjaga wilayah konservasi ini dari alih fungsi lahan, sehingga kestabilan lereng dapat terjaga.

Selain rekomendasi langkah konservasi pada ketiga pembagian segmen wilayah, terdapat beberapa langkah konservasi yang berlaku untuk semua wilayah. Beberapa hal yang harus dibenahi, diantaranya yaitu:

- Menanam vegetasi akar dalam disusul dengan vegetasi akar dangkal pada lokasi-lokasi yang minim tutupan vegetasi

Masih terdapat lahan yang minim tutupan vegetasi di beberapa lokasi di RW 9. Oleh karenanya, sangat penting untuk melakukan penghijauan pada lahan-lahan tersebut, sehingga daya resap air meningkat serta menjaga stabilitas tanah. Penanaman vegetasi sebaiknya menggunakan sistem strata sehingga menciptakan perakaran yang kuat untuk menjaga stabilitas tanah. Sedangkan jenis tanaman disarankan merupakan tanaman produktif sehingga dapat di panen oleh warga setempat, serta menghasilkan manfaat lebih.

- Membuat saluran drainase pada wilayah-wilayah yang tidak memiliki drainase, serta mengeruk sedimentasi agar aliran air lancar

Saluran drainase sangat penting untuk mempercepat pengeringan wilayah terhadap air hujan. Oleh karenanya pembuatan saluran drainase pada lokasi-lokasi yang tidak memiliki drainase sangat dianjurkan. Saluran drainase tidak hanya diperlukan pada lokasi padat permukiman, tetapi kawasan perkebunan serta hutan juga memerlukan saluran drainase agar air tidak tergenang dan mengganggu stabilitas tanah. Selain itu, normalisasi saluran drainase seperti pengerukan sedimentasi, menghilangkan vegetasi penutup, hingga membongkar saluran drainase tertutup merupakan salah satu usaha untuk mempercepat aliran air, sehingga tidak menggenang dan merusak struktur tanah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan kondisi geografis, RW 9 menjadi salah satu wilayah di Kelurahan Srandol Kulon yang rawan terjadi longsor. Buku panduan konservasi tanah nantinya akan membahas teori-teori konservasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, serta memberikan rekomendasi mengenai langkah konservasi yang memungkinkan untuk diterapkan di RW 9. Kondisi fisik eksisting RW 9 menunjukkan bahwa telah terdapat upaya konservasi mekanis dan vegetatif sebagai tindakan untuk mencegah bencana longsor. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi, diantaranya yaitu pembangunan talud pada daerah-daerah yang rawan longsor, membongkar perkerasan halaman dan menggantinya dengan vegetasi akar dalam, melakukan penghijauan pada lahan-lahan yang gundul, mengeruk sedimentasi drainase, serta membongkar drainase tertutup agar aliran air dapat efektif masuk ke dalam saluran drainase.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang telah membiayai program pengabdian kepada masyarakat ini melalui Dana selain APBN Fakultas Teknik RKAT Universitas Diponegoro Tahun Anggaran 2020.

7. Referensi

- Arifianti, Y. (2011). Buku Mengenal Tanah Longsor Sebagai Media Pembelajaran Bencana Sejak Dini. *Buletin Vulkanologi dan Bencana Geologi*, 6(3), 17–24.
- Atmojo, S. W. (2008). Peran Agroforestri dalam Menanggulangi Banjir dan Longsor DAS. *Seminar Nasional Pendidikan Agroforestry Sebagai Strategis Menghadapi Pemanasan Global di Fakultas Pertanian, UNS. Solo*.
- Dariah, A., Haryati, U., & Budhyastoro, T. (2004). Teknologi Konservasi Tanah Mekanik. In U. Kurnia, A. Rachman, & A. Dariah (Ed.), *Teknologi Konservasi Tanah Pada Lahan Kering Berlereng* (hal. 103–126). Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.
- Erfandi, D. (2013). Sistem Vegetasi dalam Penanganan Lahan Rawan Longsor pada Areal Pertanian. In Sulaiman & et al (Ed.), *Seminar Nasional Pertanian Ramah Lingkungan* (hal. 319–328). Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Idjudin, A. A. (2011). Peranan Konservasi Lahan dalam Pengelolaan Perkebunan. *Jurnal Sumberdaya*

- Lahan*, 5(2), 103–116.
- Indrayati, A. (2013). Peningkatan Ketahanan Terhadap Risiko Bencana Melalui Pendidikan Konservasi Lahan Berbasis Masyarakat di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Geografi*, 10(2), 154–166.
- Ismayani, N. (2018). Studi Pencegahan Longsor Akibat Aktivitas Vulkanik Sinabung Melalui Konservasi Lahan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 1(3), 49–54.
- Kelompok 4B Proses Perencanaan. (2014). *Profil Kelurahan Sronдол Kulon 2014*. Semarang.
- Nugraha, S., RI, S., & Utomowati, R. (2013). Model Arahan Penggunaan Lahan sebagai Upaya Mitigasi Bencana Alam melalui Pendekatan Morfokonservasi di Daerah Aliran Sungai Samin Kabupaten Karanganyar. *Forum Geografi*, 27(2), 115–122.
- Pemerintah Kota Semarang. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031*. Semarang.
- Prihambodo, M. A. (2017). Perancangan Motion Graphic Untuk Penyuluhan Konservasi Motion Graphic Design For Soil And Water Conservation Extension To Reduce Flood And Sliding. *e-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 667–673.
- Risdiyanto, I. (2011). *Identifikasi Daerah Rawan Longsor*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4316.5684>
- Sharpe, C. F. S. (1938). *Landslide and Related Phenomena*. Columbia University Press.
- SNI 8291:2016. *Penyusunan dan Penentuan Zona Kerentanan Gerakan Tanah*. , (2016).
- Utami, O. D., Tjahjono, H., & Sriyono. (2017). Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Longsor Lahan Berdasarkan Tingkat Kerawanan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Geo Image*, 6(1), 1–7.
- Wahyudi. (2014). Teknik Konservasi Tanah serta Implementasinya pada Lahan Terdegradasi Dalam Kawasan Hutan. *Journal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 6(2), 71–85.
- Widiyanto, D. (2020). 4 Rumah Longsor, Banteng Raider Selamatkan Warga. Diambil dari krjogja.com website: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/semarang/4-rumah-longsor-banteng-raider-selamatkan-warga/>
- Zakaria, Z. (2009). *Analisis Kestabilan Lereng Tahan*. Bandung: Laboratorium Geologi Fakultas Teknik Geologi Universitas Padjadjaran.

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

balittanah.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

2%

2

apps.worldagroforestry.org

Internet Source

1%

3

www.neliti.com

Internet Source

1%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

5

geoui2014.files.wordpress.com

Internet Source

<1%

6

worldwidescience.org

Internet Source

<1%

7

id.123dok.com

Internet Source

<1%

8

repository.ummetro.ac.id

Internet Source

<1%

9

susandrimahasiswapertanian.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On